BAB II

TAREKAT SYATHARIYYAH DI SIDOREJO

A. Pengertian.

Tarekat berasal dari bahasa Arab (طريقة) yang mempunyai artian suatu jalan atau cara. Jadi tarekat yang berarti jalan, kelakuan, perilaku kehidupan, suatu aliran.[1] Bisa juga kita sebut prosedur sistem creed fieth rele - gion (cara keyakinan Agama).[2]

Pengertian tarekat secara etimologi atau istilah adalah jalan, cara atau sistem yang ditempuh un - tuk menuju keridloan Allah Swt, semata-mata.[3]

Sedangkan pengertian tarekat menurut pendapat para ahli dalam bidang tassawwuf adalah sebagai berikut:

1. Menurut H. Abubakar Atjeh.

   Tarekat adalah jalan, petunjuk dalam melakukan sesuatu ibadat sesuai dengan ajaran yang ditentukan dan di contohkan oleh Nabi Muhammad Saw, dan dikerjakan oleh para Shahabat dan tabi'in turun temurun sampai kepada guru-guru, sambung menyambung dan rantai berantai.[4]

---

1. A. W. Munawwir, Kamus Al-Munawwir Arab Indinesia Yogyakarta, 1984, halm., 910.
2. Hans Wehr, A Dilionary Of Modern Written Arabic London. 1971, halm., 559.
3. Dr. Hamzah Ya'kub, Tassawwuf Dan Taqorrup, PT. Bina Ilmu Sby, 1980., 41.
4. H. Aboebakar Atjeh, Pengantar Ilmu Tarekat, uraian tentang mistik, cet II, 1966, halm., 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Menurut Dr.H.Hamzah Ya'kub.

Tarekat menurut loghat : jalan sedangkan menurut istilah tassawwuf ialah jalan atau sistem yang di tempuh oleh seseorang menuju keridloan Allah Swt.[5]

3. Menurut Dr.Mustafa Zahri.

Tarekat adalah jalan atau petunjuk dalam melakukan sesuatu ibadah sesuai dengan ajaran yang dicotohkan - oleh Nabi Muhammad Saw.dan dikerjakan oleh Shahabat-Shahabat Nabi,Tabi'in dan tabi'in-tabi'in turun temurun sampai kepada guru-guru atau Ulama'sambung menyambung dan rantai berantai sampai kepada masa kita ini.[6]

4. Tarekat menurut L.Massignon.

Suatu gerakan yang lengkap untuk memberikan latihan latihan rohani dan jasmani dalam segolongan orang -orang Islam menurut ajaran-ajaran dan keyakinan-keyakinan tertentu.[7]

Melihat beberapa pendapat tentang tarekat tersebut di atas maka dapat di mengerti bahwamannya tarekat adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh oleh seorang sesuai dengan tuntunan Rasul dalam mendekatkan diri pada Allah Swt.

---

5. Dr.H.Hamzah Ya'kub,Tassawwuf Dan Taqarrub , cet III,1987,halm.,38

6. Dr.Mustafa Zahri,Kunci Memahami Ilmu Tassawuf PT.Bina Ilmu Offset,Sby,halm.,56.

7. Prof.Dr.Abubakar Aceh,Pengantar Sejarah Sufi Dan Tassawwuf,Cv Ramadhani,Jl.Kebangkitan Nas,hal.,63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Munculnya Tarekat Syathariyyah.

Tidak menutup kemungkinan bahwasannya Tarekat semakin lama semakin meluas ke berbagai daerah, namun demikian perlu diketahui terlebih dahulu dari mana asal mula adanya tarekat tersebut. Tarekat ini adalah berasal dari India, yang dibawah oleh Syeikh Abdullah Al-Syathar, (1428 M).[8] Ia tinggal di Jawnpur pada waktu Ibrahim Shah Sharqi menjadi penguasa di Negeri tersebut. Karena banyak mendapatkan kesulitan, ia kemudian pindah ke Malwa dan wafat di sana. Setelah ia wafat ajarannya dikembang - kan oleh murid-muridnya, terutama oleh Muhammad Ala dari Bengali yang terkenal dengan nama Qazam Syathari. Selan - jutnya orang yang mempunyai peranan penting dalam perkem bangan tarekat ini adalah Muhammad Ghaneth dari Gwalior- (1652 M), Pengganti urutan keempat dari Al-Syathar. Dia- lah yang mengajarkan Tarekat Syathariyyah, sehingga menjadi formula tarekat yang berdiri sendiri. Pengganti selanjutnya bernama Syekh Wajih Al-Din. Ia dikenal seba - gai wali agung dari gujarat.[9]

Dari India tarekat ini berkembang sampai ke - Mekah dan Madinah, juga ke Negeri-Negeri lainnya termasuk

---

8. Abdul Wahib Mu'thi, Tarekat Syathariyyah dari Gujarat Sampai Caruban, Majalah pesantren, halm., 76.

9. I b i t ,, halm., 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Malaysia dan Indonesia. Tarekat Syathariyyah masuk ke Indonesia lebih kurang pada Tahun 1665.

Ajaran tarekat ini menganut ajaran yang bercorak panteistis, namun ajaran resmi tarekat ini sangat menekankan Syar'at dan akidah ahl-sunnah. Misalnya sebelum orang memulai latihan dalam tarekat ini harus lebih dulu memahami sifat dua puluh yang di pandang sebagai akidah dasar Ahlul-Sunnah. Inilah yang merupakan sebab mengapa tarekat ini dapat diterima, meskipun ajaran -ajaran nya bercorak pantaestis.

Tokoh penting berkenaan dengan perkembangan Tarekat Syathariyyah di Indonesia adalah Syeikh Abdurrauf Singkel (1693 M). Syeikh Abdurrauf diriwayatkan menerima tarekat ini dari seorang alim di Makah, Syeikh Ahmad Qosashi (1538 - 1660), dan dari seorang alim lain di Madinah Syeikh Ibrahi Kurani, yang hidup pada tahun 1616-1689.[10] Dari keterangan tersebut di atas dapat ditarik pengertian bahwa tarekat ini masuk ke Indonesia melalui Mekah bukan dari India tempat lahirnya tarekat ini, mungkin tarekat ini pada zaman itu mempunyai penganut-penganutnya di Mekah, termasuk orang-orang Indonesia yang

---

10. Hawash Abdullah, Perkembangan Ilmu Tassawwuf Dan Tokoh-Tokohnya Di Nusantara, Al-Ikhlas, Sby, halm., 49-53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

datang kesana untuk mengkaji atau mengerjakan ibadah haji.

Dari Aceh tarekat Syathariyyah terus tersebar-ke Sumatera Barat,dan tokoh yang dianggap berjasa dalam penyebaran ini adalah Syeikh Burhanuddin Ulakan(W.1691) salah seorang murit Syeikh Abdurrauf.Kelihatan tarekat ini berkembang ke arah selatan,sehingga masuk ke pulau jawa melalui Banten.Sebagaimana diketahui,sejak abat ke 16,Banten telah berdiri sebagai kesultanan Islam dan mempunyai hubungan perdagangan dengan Aceh atauSumatera pada umumnya.

Sepert i telah disebutkan,Cirebon merupakan salah satu tempat perkembangannya tarekat Syathariyyah di pulau Jawa.Pusat kegiatannya terletak di Kebrawon , di jalan lemah wungkuk tidak jauh dari kraton kanoman. Sedangkan yang mula-mula mengembangkan tarekat ini di kebrawon adalah Pangeran Muhammad Shafiyuddin,yang da - lam silsilah kebrawon disebut dengan nama Pangeran Raja Suleman Salendra Ningrat.[11]Murid-murid beliau semakin lama semakin banyak diantaranya K.Imam Syufa'at dari Desa Setono,Kecamatan Ngrambe,Kabupaten Ngawi.Di Ngawi

---

11. Abdul Wahib Mu'thi,Op-Cit,halm.,77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beliau mengembangkan sebagaimana mestinya.

Perkembangan tarekat Syathariyyah yang dibawah oleh K.Imam Syufa'at di Ngawi sangatlah Subur, sehingga cepat berkembang keberbagai daerah diantaranya Desa Sidorejo,Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto yang di bawah oleh Bapak Sulkhan.Beliau sering keluar masuk dari tarekat satu ke tarekat yang lainnya.Akhirnya pada tahun 1979 Beliau masuk dengan kemauannya sendiri datang ke mursyid K.Imam Syufa'at di Desa Setono, Kec. Jetis,Kabupaten Ngawi selaku guru dari tarekat Syathariyah.

Sekembalinya dari Desa Setono (Dayaan) Kec. Ngrambe,Kabupaten Ngawi,Bapak Sulkhan mulai menyebarluaskan ajaran tarekat Syathariyyah kepada sanak keluarga terdekat.

Itulah untuk pertama kalinya tarekat Syathariyyah diperkenalkan kepada penduduk Desa Sidorejo,Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto,yang tentu saja hal ini tidak lepas dari adanya pro dan kontra dari masyarakat setempat terutama dari tokoh-tokoh masyarakat serta aparat Desa.

Bagi mereka yang menerima datangnya tarekat ini,tarekat dikatakan suatu ilham yang dapat membuka hati mereka untuk dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt,dan mereka masuk kedalam tarekat tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan tujuan untuk mencari kepuasan dan ketenangan bathin. Ketenangan dan kepuasan bathin ialah apabila seseorang menemukan sesuatu yang selama ini dirindukannya.[12] Semua orang menginginkan hidupnya bahagia dunia sampai-akhirat, untuk mencapai itu semua, manusia pada awal mulanya harus menambah ketaqwaannya kepada Allah. Sebagaimana firmanNya Q.S. Yunus : (63 - 64).

يا ايها الذين امنوا وكانوا يتقون لهم البشرى فى الحيات
الدنيا وفى الاخرة (يونس ٦٣-٦٤)

Artinya : " Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, maka bagi mereka - itu kegembiraan dalam hidup di dunia dan di akherat.[13]

Sedangkan bagi mereka yang tidak menerima kehadiran tarekat Syathariyyah di Desanya, selalu membuat-rintangan-rintangan dengan jalan membuat pertanyaan-pertanyaan yang ada hubungannya dengan tarekat yang mereka bawah. Namun ternyata pertanyaan-pertanyaannya dijawab dengan baik dan tidak menyimpang dari aqidah Islam. Meskipun demikian bagi mereka tetap tidak menerima juga ,

---

12. Dr. H. Hamzah Ya'kub, Filsafat Ketuhanan, cet III 1984, halm., 31.

13. Dja'far Amir, Mimbar Jum'at, PT. Al-Ma'arif, II 1983, halm., 183-184.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena tarekat tersebut dianggap akan menghambat jalannya pembangunan Desa. Perbedaan-perbedaan yang tajam tersebut di atas tidak dapat dikompromikan begitu saja, maka jalan keluarnya adalah masing-masing membentuk fahamnya sendiri-sendiri, dengan dalih asalkan tidak mengganggu ketenangan dan ketentraman Desa.

Adapun pusat kegiatan tarekat Syathariyyah adalah di mushollah-musallah, dan di hari yang istimewa yaitu hari kamis kliwon (malam jum'at legi), mereka kumpul bersama di satu mushollah yang mereka bangun sebagai pusat pertemuan pada hari tersebut. Dengan tujuan sholat berjama'ah dan untuk melakukan dzikir bersama-sama.

C. Dasar, Ajaran Dan Tujuan.

a. Dasar Tarekat.

Segala perbuatan yang dilakukan oleh setiap-orang pasti mempunyai dasar, begitu juga dalam bertarekat mempunyai dasar-dasar yang kuat yang bersumberkan dari Al-Qur'an dan Al-Hadits. Sebagaimana penjelasan K. Imam Syufa'at yang dibuat dasar dalam Al-Qur'an surat Yunus ayat 10 Al-Jin 72, ayat 16 yang berbunyi :

وان لو استقاموا على الطريقة لاسقيناهم ماء غدقا (الجن ١٦)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : Dan sesungguhnya kalau mereka (manusia dan-jin) berlaku lurus diatas jalan (yang betul niscaya kami turunkan kepada mereka air hujan yang lebat.

Kemudian firman Allah dalam surat Thoha 20 ayat 104 - yang berbunyi :

نحن اعلم بما يقولون اذ يقول امثلهم طريقة ان لبثتم الا يوما (طه . ١٠٤)

Artinya : Kami lebih mengetahui apa yang mereka kata - kan ketika orang yang lebih adil perkataan-nya berkata : kamu tiada tinggal melainkan - sehari.

Ayat-ayat seperti diatas itulah yang sering kali diucapkan oleh mursyid untuk sebagai pegangan melakukan ajaran-ajaran Tarekat. Sedangkan dasar -dasar dzikir yang dikemukakan oleh para ahli tarekat pada umumnya adalah sebagaimana penjelasan dibawah ini :

Firman Allah Swt, dalam Al-Qur'an surat Ar-rad 13 ayat 28 yang berbunyi :

الذين امنوا و تطمئن قلوبهم بذكر الله ألا بذكر الله تطمئن القلوب (الرعد . ٢٨)

Artinya : Orang-orang yang beriman dan hati mereka men-jadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah hanya dengan mengingat Allah hati menjadi ten tram.[14]

---

14. K. Imam Syfa'at, wawancara, 12 Mei 1992.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kendati begitu masih ada lagi firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab 33, ayat 41-42 yang berbunyi :

يا ايها الذين امنوا اذكروا الله ذكرا كثيرا و سبحوه بكرة واصيلا (الاحزاب ٤١-٤٢)

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah dengan menyebut nama Allah, dzikir sebanyak-banyaknya dan bertasbihlah kepadanya diwaktu pagi dan petang.

Di dalam firmannya yang lain dalam Al-Qur'an, surat Al-Baqarah 2 ayat 152 juga menegaskan supaya manusia itu memperbanyak ingat akan Allah dan bersykur-kepadaNya yaitu yang berbunyi :

فاذكرونى اذكركم واشكروا لى ولا تكفرون (البقرة ١٥٢)

Artinya : Karena itu ingatlah kepadaKu, niscaya Aku ingat kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu mengingkari ummatku.[15]

---

15. Bapak. K. Imam Syufa'at, wawancara, 13 Mei 1992.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Ajaran Tarekat Syathariyyah.

Sebagaimana dari awal tujuan tarekat adalah menanamkan ilmu ketauhidan yang sedalam-dalamnya, dengan tujuan untuk mengetahui Tuhannya. Dalam ungkapan sufi di katakan " من عرف نفسه فقد عرف ربه " Barang siapa yang mengetahui dirinya maka akan mengetahui Tuhannya. Sebagaimana dalam pengertian syathariyyah bahwasannya As-Syathori itu pintu, yang artinya adalah lawange petuk karo pangeran atau " ilmu pintunya bertemu dengan Tuhan maka dari itu dalam diri manusia terdapat empat lapisan

1- Rogo : Raga atau badan/jasad.

2- Ati : Hati

3- Roh : Roh

4- Roso : Rasa

Dari sini timbul pepetah : Rogo bosok, ati ngadam, roh sirno, rasa makrifat, bali marang pangeran, atau dalam bahasa Indonesianya : Jasat busuk, hati tiada, roh hilang dan rasa telah mengetahui Tuhan, maksudnya kembali pada Tuhannya. Jadi dapat dikatakan bahwa " raga " melakukan ilmu syari'at, hati dan roh melakukan ilmu tarekat, rasa melakukan ilmu makrifat dan hakekat.

Kata-kata sufi terdapat " عرفت ربي بربي " yang berarti ngerti mungguhing kaula lan mungguhing gusti (Pengetahuan manusia sama dengan pengetahuan Tuhan).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mencapai hal tersebut dapat di tempuh dengan berdzikir lailaha ila Allah (لا اله الا الله),la ilaha sama dengan dzikir Nafi illa Allah sama dengan dzikir - isbat,alam dunia ini dianggap tidak ada,yang ada hanya Allah Swt.Orang yang dapat melakukan dzikir seperti itu (Ajaran Syathariyyah) dapat mencapai " fanak ". Fanak dibagi menjadi 3 yaitu :

1. Af'al : Yang berarti bekerja tapi tidak merasa bekerja.
2. Sifat : Yang dirasakan adalah hanya sifat-sifat nya Allah sudah ada pada dirinya , sifat Allah Swt,telah menyatu dengan dirinya.Sehingga meninggalkan sifat kemanusiaan " Kholaqtu biakhlaqillah ".
3. Dzat : Mati sementara,nafsunya telah mati, yang di maksud mati disini bukan mati ajal, sehingga di dalam sholat kadang-kadang dapat jatuh.Ini biasanya dilakukan pada waktu dzikir.[16]

Dzikir di tinjau dari segi suara terbagi menjadi dua:yaitu ;jahar (bersuara) dan dzikir sir (tidak bersuara),sedangkan bai'at bertujuan hanya untuk memasukkan dzikir sir saja.

---

16. Bapak.Kyai Imam Syufa'at,wawancara,13 Mei '92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dilihat dari segi bentuknya dzikir terbagi menjadi tiga macam :

1. Dzikir Thowaf : Dzikir mengelilingi pusat sedangkan yang dibaca adalah " Lailaha " (لا اله),dimulai dari belikat kanan berputar di pusar,kemudian ke belikat kiri,kemudian berbalik ke hati sanubari yang ada dibawah susu kanan,dzikir ini disebut:zikir nafi.Kemudian diteruskan pada dzikir isbat dengan membaca " Illa Allah " (الا الله) mulai dari hati sanubari ke hati nurani,kedua dzikir ini disebut dengan Nafi isbat atau dzikir thowaf.

2. Dzikir Isbat : Yang di baca hanya " IllaAllah (الا الله) setelah dzikir thowaf,mulai dari hati sanubari ke hati nurani(ada di atas pusar).

3. Dzikir Ismudzat : Yang dibaca adalah Allah (الله) mulai hati sanubari ke hidung kembali ke hati sanubari lagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian diteruskan, membaca Hu Allah (هُ الله ..) mulai dari hentakan di hati nurani ke ubun-ubun kembali lagi ke hati nurani. Dzikir ini (Is-mudzat) disebut juga dengan dzikir taroqqiy, karena naik dari hati nurani ke hidung dan atau ke ubun-ubun.[17]

Dzikir taroqqiy berakhir pada bacaan " Hu-Hu " (هو - هو) di hati nurani, dan paling akhir membaca hu (هـ ..) dengan dzikir sir ini sehingga terdengar bacaan hem-hem (هَـ .. - هَـ ..). Kalau di urut dalam bacaan berdzikir Tarekat Syathariyyah itu adalah sebagai berikut:

1. La ilaha Illa Allah (لا اله الا الله)
2. Illa Allah (الا الله)
3. Allah/Allahu/hu Allah (الله / الله .. / هـ الله)
4. Hu-Hu (هو - هو)
5. Hem-Hem (هَـ .. - هَـ ..)

Pada bacaan hem-hem ini sudah merasa " Ma'rifat dan Hakekat " sehingga hilanglah sifat-sifat kemanusiaan dan ada pada Af'al, sifat dan Dzat Allah, atau Dia telah meninggalkan sifat kemanusiaan pindah kepada alam ketuhanan, inilah yang di maksud dengan tanzeh (suci

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau mensucikan diri seperti dalam ajaran Tauhid).[18]

c. Tujuan Tarekat Syathariyyah.

Semua perbuatan yang dilakukan oleh manusia pasti mempunyai tujuan atau maksud tertentu. Begitu juga dalam masalah tarekat ini pasti mempunyai tujuan atau, maksud tertentu, diantaranya adalah :

1. Dengan mengamalkan tarekat berarti telah mengadakan talihan jiwa atau riyadhoh dan secara tidak langsung berjuang melawan hawa nafsu atau mujahadah membersihkan diri dari pada sifat-sifat tercela kemudian di isi dengan sifat-sifat terpuji, dengan melalui perbaikan budi pekerti dalam berbagai seginya.
2. Selalu dapat mewujudkan rasa ingat kepada Allah Swt. dengan melalui jalan wirit dan dzikir dibarengi dengan tafakkur yang dikerjakannya terus menerus.
3. Kemudian timbul dengan sendirinya rasa takut kepada Allah Swt. Sehingga timbul pula dalam diri sese orang itu suatu usaha untuk menghindarkan diri dari segala macam duniawi yang menyebabkan lupa kepada Allah.

---

18. Drs. H. Bisri Affandi MA. TAREKAT SYATHARIYYAH 17 Mei 1990, di PLPA, Peresum, Drs. Masyhudi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Jika dapat melaksanakan dengan penuh keikhlasan dan ketaatan kepada Allah, maka tidak mustahil untuk mencapai suatu tingkatan dalam ma'rifat, sehingga dapat mengtahui segala rahasia dibalik tabir cahaya Allah Swt.[19]

Itulah beberapa tujuan yang akan diperoleh bagi setiap orang yang bertarekat. Tarekan adalah merupakan salah satu dari bentuk tassawwuf yang menerangkan, bahwa syari'at itu hanyalah merupakan peraturan-peraturan belaka, namun tarekatlah yang merupakan perbuatan - yang melaksanakan syari'at itu. Apabila tarekat dan syari'at itu sudah di kuasainya, maka akan malahirkan hakekat yang tidak lain dari pada perbaikan keadaan dan ikhwal, sedangkan tujuan pokoknya adalah Ma'rifat yaitu mengenal Allah dan mencintainya dengan sebenar-sebenarnya dan sebaik-baiknya.[20]

---

19. Bapak. Sulkhan, wawancara, 25 Mei 1992.

20. Dr. Mustafa Zahri, Op -Cit, halm., 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Praktek Ajarannya.

Tarekat Syathariyyah mempunyai cara tersendiri untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Adapun kegiatan kegiatan atau praktek-praktek ajaran yang dilaksanakan-oleh Tarekat Syathariyyah di Desa Sidorejo yang paling ditekankan adalah dzikir, sebelum melaksanakan praktek ajaran Tarekat tersebut, terlebih dahulu orang yang berminat untuk menjadi anggota Tarekat Syathariyyah harus di baiat terlebih dahulu oleh mursyid atau guru Tarekat namun sebelumnya, orang yang mau di baiat tersebut harus melaksanakan puasa sunnah selama 4 (empat) hari, yaitu mulai hari senen, selasa, rabu dan kamis. Malamnya melakukan sholat taubat, setelah selesai menjalankan sholat taubat segera di lanjutkan dzikir bersama-sama (antara yang sudah Tarekat maupun yang belum Tarekat), kemudian mereka dipisah antara yang sudah dengan yang belum di baiat. Selanjutnya pembaiatan akan segera dimulai, pertama Syeikh menyuruh murid-muridnya membersihkan diri dari hadats kecil dan hadats besar, kemudian berjabatan tangan dengan semua yang hadir, selanjutnya Syeikh menyuru muritnya menghamparkan tapak tangan, sedangkan tangan Syeikh diletakkannya di atas tangan muridnya. Dikala itu Syeikh membaca :

اعوذ بالله من الشيطان الرجيم

ان الذين يبايعونك فانما يبايعون الله يد الله فوق ايديهم

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

فمن نكث فانما ينكث على نفسه ومن اوفى بما عاهد عليه الله
فسيؤتيه اجرا عظيما

Kemudian Syeikh menyuruh muridnya membaca :

رضيت بالله ربا وبالاسلام دينا وبمحمد نبيا وبالقرآن اماما وبالكعبة
قبلة وبسيدى الشيخ شيخنا ومربيا ودليلا وبالفقراء التابعين
اخواننا لى مالهم وعلى ما عليهم الطاعة تجمعنا والمعصية تفرقنا

Kemudian Syeikh dan murid-muridnya bersama-sama membaca:

استغفر الله العظيم لا اله الا هو الحي القيوم واتوب اليه ٣ x

Diteruskan membaca :

اللهم صلى على سيدنا محمد وعلى اله وصحبه وسلم ٣ x

Kemudian Syeikh membaca :

لا اله الا الله ٣ x

Sedangkan murid-muridnya hanya mendengarkannya saja, kemudian murid-muridnya disuruh menirukan, ganti Syeikh yang mendengarkan bacaan lafal la'ilaha'illallah Baru setelah itu mereka bersama-sama melanjutkan membaca sebanyak 100 kali.

Setelah dzikir di atas selesai, maka mereka menahan nafas senafas. Kemudian menghadirkan makna dzikir serta berdo'a minta pertolongan dan dibukakan hati sampai 3 kali. Selanjutnya di baca Al-Fathehah, sebelumnya dibaca Do'a khusus kepada Nabi Muhammad Saw, dan kepada murid-muridnya, sebagai mana yang tercantum di bawah ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

× الى حضرة النبى محمد صلعم وعلى اله وصحبه شئ لله ولهم الفاتحة

والى حضرة اهل سلسلة واصولهم وفروعهم والى خدين عنهم

شئ لله ولهم الفاتحة

والى روح ملقى الشيخ داود بن عبد الله واصوله وفروعه

والى خدين عنه شئ لله ولهم الفاتحة

Selanjutnya dibacalah do'a tersebut di atas , yakni Rodhitu billahi robba ... sebagaimana tertulis - dilembaran sebelum ini,dan do'a ini memang mangqul dari Nabi Muhammad Saw.[1]

Adapun silsilah mursyid atau guru dari pada Tarekat Syathariyyah adalah sebagai berikut :

1. Kyai Imam Syufa'at,Setono,Ngrembe,Ngawi ,Jawa Timur, Indonesia,menerima dari
2. Kyai Alimun Thahar,menerima dari
3. Kyai Muhammad,menerima dari
4. Kyai Imam Rahwen,menerima dari
5. Kyai Muhammad Abubakar,menerima dari
6. Kyai Abdul Rahman,menerima dari
7. Kyai Arja Muhammad,menerima dari
8. Kyai Imam Mustahal,Menerima dari
9. Kyai Imam Mursyaddan,menerima dari
10. Raden Mas Tabagus Syayid,menerima dari
11. Syeikh Muhammad Ghosaqi,menerima dari
12. Syeikh Muhammad Yunus,menerima dari

---

1. K.Imam Syufa'at,wawancara,Ngawi,15 Mei 1991.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13. Syeikh Nadmuddin,menerima dari
14. Syekh Haji Abdul Muhyi,menerima dari
15. Syeikh Abdul Rauf,menerima dari
16. Syekh Ahmad Bin Muhammad,menerima dari
17. Syeikh Abi Munawib,menerima dari
18. Sayid Raukhullah,menerima dari
19. Sayid Sibghotullah,menerima dari
20. Syeikh Wajyuddin,menerima dari
21. Syeikh Muhammad Ghous bin Khotiruddin,menerima dari
22. Syeikh Haji Khusairi,menerima dari
23. Syeikh Hidayatullah Sarmat,menerima dari
24. Imam Qhodli Al-Syathari,menerima dari
25. Syeikh Abdullah As Syathari,menerima dari
26. Sayid Muh.Arif,menerima dari
27. Sayid Muhammad Asyaqi,menerima dari
28. Syeikh Muhammad Nahari,menerima dari
29. Quthub Abi Hasan Hirqoni,menerima dari
30. Quthub Abi Muhtir,menerima dari
31. Syeikh Arobi Yazid Alghosaqi,menerima dari
32. Syeikh Muhammad Maqrobi,menerima dari
33. Abi Yazid Al-Bustomi,menerima dari
34. Imam Ja'far Shodiq,menerima dari
35. Imam Muhammad Baqir,menerima dari
36. Zaenal Abidin,menerima dari
37. Hasan Husen,menerima dari
38. Syaidina Ali,menerima dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

39. Kanjeng Nabi Muhammad Saw, menerima dari
40. Malaikat Jibril atas tintah perintah Allah Swt.[2]

Kemudian Syeikh menyuruh muridnya untuk melazimkan tahlil seperti di atas sebanyak 200 kali yakni : sesudah sholat subuh sebanyak 100 kali, sesudah shalat Isya' sebanyak 100 kali. Dengan demikian berkahlah murid menerima ijazah dari gurunya.

Adapun kaifiyah dzikirnya sebagai berikut : duduk bersilah menghadap kiblat, meletakkan kedua telapak tangan di atas lutut dan memejamkan mata, lafal Laa di ucapkan sambil menundukkan kepala ke bawah susu kiri dan di angsur-angsur mengangkatnya sampai kebahu kanan, lafal Laa ini ialah untuk menafikkan aghyar dan apa-apa selain Allah Swt. Setelah kepala sampai dibahu kanan, dihembuskan dengan lafal Ilaha kebelakang dengan membuang selain Allah, kemudian dipukulkan dengan lafal ke atas bahu ke kanan dan terus pukul lagi dengan lafal Allah kedalam hati.[3] Dan sampai kepada dzikir Sir (dalam) sebanyak-banyaknya dengan lafal Hu...(ھ..).[4]

---

2. Lembar Silsilah Tarekat Syatariyyah, Ngawi 1 Muharram 1401.

3. Drs. Yunasril Ali, Membersihkan Tassawwuf Dan Syirik, Bidah Dan Kurafat, Pedoman ilmu jaya, cetII, halm 166.

4. Mursyid K. Imam Syufa'at, wawancara, 15 Mei 1991.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan dzikir ini dilaksanakan setiap selesai menjalankan shalat 5 waktu. Sedangkan amalan dzikir yang di bacanya adalah :

1- Dzikr Isbat (لا اله الا الله) dibaca sebanyak 12 kali. Dzikir ini dijalankan dengan jahar atau dengan bersuara. Pada kalimat ini terdapat hal yang menafikkan yang lain dari pada Allah dan mengiitsbathkanNya Allah. Dzikir ini adalah makanan utama lisan dan lida pengamalannya mula-mula dzikir tersebut di ucapkan - pelan-pelan dan lembut, kemudian makin lama semakin cepat, setelah meresap pada dirinya, maka terasa dzikirnya itu keseluruh bagian tubuh.

2- Dzikir Ismi Zat (الله) di baca sebanyak 12 kali. caranya dzikir ini adalah, mula-mula mulut berdzikir, Allah, Allah diikuti hati, kemudian dari hati kemulut, lalu lidah berdzikir sendiri, terus berdzikir tanpa - sadar sampai-sampai kekuasaan akal rasanya tidak berjalan, melankan menjadi ilham yang tiba-tiba Nur ilahi turut dalam hati yang memberitahukan " Innani Anallah "(Aku ini adalah Allah)yang naik kemulut - hingga ke lidah bergerak sendiri dengan mengucapkan- Allah, Allah, Allah.

3- Dzikir Sir atau dzikir rahasia dengan lafal Hu (هو) dibaca sebanyak-banyaknya menurut kemampuannya. Biasanya sebelum sampai ketingkat dzikir ini seseorang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah fanak. Dalam keadaan demikian perasaan diri dengan Dia menjadi satu. Dengan kata lain, perasaan keinsanan lenyap dalam ke Baqoan Allah, bersatu antara abid dan dengan makbud. Tetapi dalam hal seperti ini , siapa yang belum merasainya, belumlah ia mengetahuinya (Manlam yazuq lam ya'rif).[5]

Pada umumnya dan sudah merupakan merupakan adat bagi pengikut Tarekat Syathariyyah setiap bulannya diadakanya Istighostah. Pengertian Isthigostah disini adalah memohon pertolongan kepada Allah Swt, atas hajat yang dikehendakinya dengan terlebih dahulu membaca beberapa kalimat thaiyibah yang berisi pujian-pujian pada Allah dan Rasulnya.

Kegiatan Istigostah ini dilakukan setiap hari kamis malam jum'at legi, sedangkan tempatnya adalah diatur secara bergiliran di Mushollah-Musholl ah.

Kegiatan ini dilaksanakan sehabis shalat - isya' dan pengikutnya diharapkan hadir sebelum shalat isya' dengan maksud untuk shalat berjama'a h Adapun pelaksanaannya sebagai berikut :

1- Melakukan shalat taubat 4 reka'at

2- Membaca istiqfar 3 kali

3- Membaca shalawat 3 kali

---

5. M. Zain Abdullah, Tassawwuf Dan Dzikir, CV. Ramadhani solo, 1989, II, halm., 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Membaca kalimat thaiyibah 3 kali
5. Membaca lafal Allah 3 kali
6. Membaca lafal Hu ... sebanyak-banyaknya tak terbatas.

Kegiatan yang dilakukan oleh pengikut Tarekat Syathariyyah ini semakin lama semakin berkembang .perkembangan Tarekat Syathariyyah secara lahir semakin lama semakin bertambah jumlahnya,baik dari golongan remaja maupun dari tingkatan dewasa.Hal ini di karenakan berkat ketekunan dan kesabaran dari pada para pengikutnya yang ikut aktif untuk saling memberikan pengertian-pengertian tentang ajaran-ajaran,dasar-dasar serta tujuan dari pada Tarekat Syathariyyah terhadap masyarakat sekeliling yang belum mengikutinya.

Disamping itu juga perkembangan secara lahir yang sudah tampak adalah dengan dibangunnya sebuah mushalla-mushallah yang dilengkapi dengan alat - alat shalat,kitab suci,buku-buku yang ada hubungannya dengan ilmu-ilmu Tarekat tersebut.

Adapun secara fisik yang penulis sebutkan di atas adalah merupakan dari swadaya anggota Tarekat itu sendiri.Sedangkan perkembangan Tarekat Syathariyyah secara bathiniayah juga bisa dikatakan semakin meningkat,ini semua dapat di buktikan dari perubahan-perubahan yang di hasilkan setelah mengikuti ajaran-ajaran atau amalan-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

amalan bathiniyah yang sudah di rasakan lebih mantap , lebih dapat menjernihkan hati untuk berma'rifat kepada Allah Swt.

Hal ini dapat juga di rasakan oleh para pengi - kut Tarekat Syathariyyah yang dulunya sebelum mengamal - kan ajaran-ajaran atau amalan-amalan sulit untuk menjer- nihkan hati serta berma'rifat kepada Allah secara mantap hal ini jelas pengaruh bathiniyah yang asalnya kurang beriman menjadi beriman dan mantap hampir seluruh pengi- kut Tarekat Syathariyyah.

Perkembangan bathiniyah setelah mengamalkan Tarekat Syathariyyah ini adalah timbulnya dorongan batin bagi pengikutnya yaitu lebih khusuk dalam beribadah baik secara moril maupun secara materiel.

Untuk lebih jelasnya dari perkembangan Tarekat Syathariyyah,maka dapat kita lihat pada tabel dibawah ini :

TABEL VI

PERKEMBANGAN TAREKAT SYATHARIYYAH DI DESA SIDOREJO

NO	Bagaimana Perkembangan Tarekat Syathariyyah di Desa Sidorejo	Jumlah Responden	P (%)
1	Semakin bertambah pengikutnya	75	100%
2	Tetap,tidak kurang/tambah	-	-
3	Semakin berkurang	-	-
	J u m l a h	75	100%

Sumber Data : Hasil angket yang telah diolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari angket tersebut di atas menunjukkan bahwa pengikut Tarekat Syathariyyah terbanyak adalah semakin bertambah jumlahnya adalah 100 %, tetap tidak bertambah dan tidak berkurang o %, sedangkan yang menjawab semakin hari semakin berkurang jumlah pengikutnya 0 %.

TABEL VII

PERKEMBANGAN KEGIATAN AMALIAHNYA

NO	Bagaimana Perkembangan kegiatan amaliah Tarekat Syathariyyah	Jumlah Responden	P (%)
1	Semakin meningkat	75	100
2	Tetap tidak berubah	-	-
3	Semakin menurun amaliahnya	-	-
	J u m l a h	75	100%

Sumber Data : Hasil angket yang telah diolah.

Angka terbesar menunjukan bahwa informen menilai perkembangan amaliah Tarekat Syathariyyah semakin meningkat 100 %, dari 75 responden, tetap tidak berubah kegiatan amaliahnya 0 %, dan semakin menurun kegiatan amaliahnya) %.

Sedangkan mengenai sarana penunjang Tarekat Syathariyyah angka terbesar dari jawaban informen menunjukkan cukup tapi perlu di tambah 25,33 % dari 75 responden, sudah mencukupi 77,66 % dan yang menjawab tidak cukup 0 %.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk lebih jelasnya mari kita lihat daftar tabel dibawah ini :

TABEL VIII

SARANA PENUNJANG TAREKAT SYATHARIYYAH

NO	Sarana penunjang Tarekat Syathariyyah	Jumlah Responden	P (%)
1	Sudah cukup	56	77,66 %
2	Perlu tambahan	19	25,33 %
3	Tidak cukup	-	- %

Sumber Data : Hasil angket yang telah diolah.

TABEL IX

PROGRAM KERJA TAREKAT SYATHARIYYAH

NO	Apakah Tarekat Syathariyyah punya program kerja	Jumlah Responden	P (%)
1	Banyak program kerja	29	38,66 %
2	Tidak punya program kerja	-	-
3	Sedikit program kerja	46	61,33 %

Sumber Data : Hasil angket yang telah diolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan melihat tabel diatas dapat dikatakan bahwa informen menilai bahwa Tarekat Syathariyyah tidak begitu banyak mempunyai program kerja, sebagaimana dari 75 responden ternyata yang menjawab sedikit program kerja 61,33 %, mempunyai banyak program kerja 38,66 %, dan tidak mempunyai program kerja 0 %.

Dan diantara program kerja diatas adalah sebagaimana yang tercantum pada tabel dibawah ini :

TABEL X

KRETERIA PROGRAM KERJA

NO	Apa saja yang termasuk program kerja tarekat syathariyyah	Jumlah Responden	P (%)
1	Menggiatkan Istiqhatsah	11	14,66
2	Mengadakan hubungan dengan organisasi lain	8	10,66
3	Membantu penyiaran Tarekat Syathariyyah	20	26,66
4	Membantu keseluruhan	36	48
	J u m l a h	75	100 %

Sumber Data : Hasil angket yang telah diolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel di atas menunjukkan program kerja Tarekat Syathariyyah yang berbentuk membantu penyiaran,mengadakan hubungan dengan organisasi lain dan menggiatkan Istighatsah mencapai 48 %,mengadakan hubungan dengan organisasi lain 10,66 %,menggiatkan Istighatsah 14,66 % dan yang menjawab hanya membantu penyiaran Tarekat Syathariyyah ke daerah lain yang belum ada 26,66 %.

Pada tabel berikut ini dapat dilihat pelaksanaan program kerja.

TABEL XI

PELAKSANAAN PROGRAM KERJA

NO	Bagaimana pelaksanaan program kerja tersebut	Jumlah Responden	P (%)
1	Berjalan dengan lancar	41	54,66 %
2	Berjalan tapi ada hambatan	34	45,33 %
3	Tidak bisa berjalan	-	-
	J u m l a h	75	100 %

Sumber Data : Hasil angket yang telah diolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id